

**PENGARUH PENERAPAN METODE *QUESTION STUDENT HAVE* OLEH GURU  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS  
VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 3 TERIAK KABUPATEN  
BENGKAYANG**

**Yordanus Dede<sup>1</sup>, Idham Azwar<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak  
Jl. Ampera No.88 Pontianak,Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: [Yordanus1990@gmail.com](mailto:Yordanus1990@gmail.com)<sup>1</sup>, [Idamptk@gmail.com](mailto:Idamptk@gmail.com)<sup>2</sup>, [uswatunh@gmail.com](mailto:uswatunh@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Pengaruh Penerapan Metode *Question Student Have* Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Teriak Kabupaten Bengkayang. ”. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian yaitu *Quasi Eksperimen Design* dengan Pola *Nonequivalen Control Group Design*. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik observasi langsung dengan alatnya panduan observasi, (2) teknik pengukuran dengan alatnya tes hasil belajar, (3) teknik studi documenter dengan nilai pretest dan posttest. *Question Student Have* Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Teriak Kabupaten Bengkayang. Sedangkan Berdasarkan pada temuan penelitian, maka disarankan sebagai berikut: 1. Bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan selalu meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang meliputi: keterampilan pedagogik, keterampilan profesional, keterampilan kepribadian dan keterampilan sosial. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat lebih optimal dan hasil yang diharapkan juga dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. 2. Bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan disarankan untuk menggunakan Metode *Question Student Have* dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, agar siswa selalu antusiasme dalam mengikuti pelajaran yang di kelas, dan pada akhirnya hasil belajar mereka menjadi lebih baik.

***Kata Kunci: Metode Question Student Have, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Hasil Belajar Siswa***

*Abstract*

*The purpose of this research is to obtain information about the influence of the application of the Question Student Have Method by Civics Education Teachers on Student Learning Outcomes in Class VIII State Junior High School 3 Teriak, Bengkayang Regency. ”. This research method is an experimental method with a form of research, namely Quasi Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design Pattern. The data collection techniques used in this research are (1) direct observation techniques using observation guides, (2) measurement techniques using learning outcomes tests, (3) documentary study techniques using pretest and posttest scores. Questions Students Have by Citizenship Education Teachers on Student Learning Outcomes in Class VIII State Junior High School 3 Teriak Bengkayang Regency. Meanwhile, based on research findings, the following are recommended: 1. Citizenship education teachers always improve basic teaching skills which include: pedagogical skills, professional skills, personality skills and social skills. This is intended so that the teaching and learning process can be more optimal and the expected results can also be achieved in accordance with what is expected. 2. Citizenship Education teachers are advised to use the Question Student Have Method in the teaching and learning process of Citizenship Education subjects, so that students are always enthusiastic in following the lessons in class, and in the end their learning outcomes will be better.*

**Keywords:** *Student Have Question Method, Citizenship Education, and Student Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar yang melibatkan perilaku (sikap) siswa dalam menanggapi dan respon apa yang disampaikan guru kepadanya, untuk itu guru harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu pendidik/ guru dan peserta didik. Guru memiliki peran utama dalam proses belajar mengajar, untuk menjadi guru di perlukan syarat-syarat khusus dan berpengalaman dalam mengenali perubahan tingkah laku baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, guru dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswa.

Seorang guru yang profesional tidak hanya sebagai seorang pengajar yang hanya datang ke sekolah, mengajar

dengan metode ceramah, kemudian pulang. Namun seorang guru yang profesional memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah mengadakan kegiatan pembelajaran siswa yang bermanfaat untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa, memberi kesempatan berkembangnya rasa ingin tahu siswa dan cara memilih, cara memperoleh atau menerima pelajaran.

Proses belajar mengajar bukanlah merupakan suatu rentanan pokok bahasan yang harus disajikan secara kaku, tetapi proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang harus dipahami oleh siswa dan dapat dipergunakan untuk kehidupannya. Dengan kata lain kini proses belajar mengajar harus didesain sedemikian rupa sehingga dapat dikontekskan ke dalam situasi nyata, sehingga hasil belajar dapat lebih diterima dan berguna bagi siswa bilamana mereka meninggalkan sekolahnya. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan

siswa secara aktif menjadi hal yang tak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menguasai materi dan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih variatif.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas dan kewajiban untuk mewujudkan tugas pendidikan nasional. Inti dari kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar dan inti dari proses belajar mengajar adalah siswa belajar. Melalui proses belajar diharapkan tujuan pendidikan nasional tercapai, yang diawali dari pencapaian tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan akhirnya tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Untuk tujuan itu maka pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa upaya yang telah dilakukan diantaranya adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran

yaitu menyangkut metode pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan seperti yang diuraikan di atas, tetapi hasil yang dicapai belum memenuhi sebagaimana yang diharapkan. Artinya terjadi kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini tampak dari berbagai indikator yang menunjukkan bahwa kualitas proses dan kualitas produk pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih jauh dari harapan. Kualitas proses dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang lebih banyak menitik beratkan pada target pencapaian materi dalam kurikulum, sedangkan kualitas produk dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan ulangan umum yang belum sesuai harapan. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran *Question Student Have* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Di mana metode tersebut diidentifikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Bloom (dalam Iskandar, 2012: 170).

Silberman (2005:91) mengatakan bahwa Metode *Question Student Have* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan. Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan (Marno dan Idris 2008:115). Sedangkan menurut Umi Machmud dan Wahib Rosyidi bahwa Metode *Question Student Have* adalah teknik untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa guna memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan menunjukkan kemampuan seorang dalam berfikir. Dalam proses belajar mengajar peran bertanya sangatlah penting, sebab melalui pertanyaan guru dapat mengetahui yang

diharapkan dan dibutuhkan siswa, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa menemukan setiap materi yang dipelajari. Baik pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun pertanyaan yang berasal dari siswa sendiri.

Pertanyaan dalam pembelajaran yang berasal dari siswa bisa karena diperintah atau stimulan guru, maupun yang murni lahir dari siswa itu sendiri. Bisa berbentuk lisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan siswa lewat verbal atau ucapan, seperti yang pada umumnya banyak digunakan oleh guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswanya. Meskipun berbentuk tulisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dengan cara ditulis didalam kertas kemudian dibahas bersama-sama. Sementara itu dari segi waktu Metode *Question Student Have* bisa dilakukan saat pelajaran baru dimulai, di tengah-tengah saat guru sedang menjelaskan maupun setelah guru selesai menjelaskan semua materi yang harus disampaikannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Metode *Question Student Have* adalah metode pembelajaran siswa aktif membuat

pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkan sehingga kemampuan yang dimiliki tergali secara maksimal dan pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil belajar adalah hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki. Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2012: 22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. menurut Zaenal Arifin (2010: 303) “Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran”. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2010:15) mengatakan, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Dari ketiga pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah pencapaian kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama proses belajar-mengajar baik dalam perubahan

tingkah laku maupun dalam ketuntasan belajarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan antara pembelajaran di kelas dengan realita di lapangan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Question Student Have* (QSH).

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh penulis di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Teriak Kabupaten Bengkayang, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar siswa, yaitu sebanyak 56 orang siswa dari jumlah total siswa sebanyak 35 orang yang belum memenuhi nilai KKM, di mana nilai KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebesar 72,00. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap pelajaran dan metode *Question Student Have* tidak pernah diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu “Pengaruh Penerapan Metode *Question Student Have* oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Teriak Kabupaten Bengkayang”.

## METODE

maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan “Metode Eksperimen”. Sehubungan dengan itu Puwanto (2007:180) “Penelitian Eksperimen adalah penelitian di mana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan. Dalam penelitian ini jenis bentuk penelitian *Quasi Eksperimental Design* (Eksperimen Semu) yang digunakan adalah Desain “*Nonequivalent Kontrol Group*”. Pola desain “*Nonequivalent Kontrol Group Design*” menurut Sugiyono (2010:116) adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.1

Pola “*Quasi Eksperimental Design*” Bentuk “*Nonequivalent Kontrol Group Design*”

KELOMOK	PRE-TEST	TREATMENT	POST-TEST
Eksperimen (R)	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol (R)	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub>-O<sub>3</sub> = *PreTest*, yaitu tes yang diberikan kepada 2 kelompok siswa sebelum perlakuan

X<sub>1</sub> = Perlakuan (*treatment*) dengan penerapan Metode *Question Student Have*

O<sub>2</sub>-O<sub>4</sub> = *PosTest*, yaitu tes yang diberikan kepada 2 kelompok siswa setelah perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. *Perbedaan Hasil Belajar Pretest Siswa antara Kelas Eksperimen dengan Penerapan Metode Question Student Have dan Kelas Kontrol dengan Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Teriak Kabupaten Bengkayang.*

Tabel 4.4

Perbedaan Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas		Nilai KKM	Kriteria

		Nilai Rata-rata		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Eksperimen	58.81	72.00	6 orang	22 orang
2.	Kontrol	58.57	72,00	4 orang	24 orang

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- b. Perbedaan Hasil Belajar Pretest dan Posttest Siswa Kelas Eksperimen dengan Penerapan Metode Question Student Have pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Teriak Kabupaten Bengkayang.***

Tabel 4.5

Perbedaan Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No.	Kelas Eksperimen	Nilai Rata-rata	Nilai KKM	Kriteria	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Pretest	58.81	72.00	6 orang	22 orang
2.	Posttest	84.05	72,00	28 orang	-

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar pretest lebih rendah dibandingkan dengan posttest. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest kelas eksperimen.

- c. Perbedaan Hasil Belajar Pretest dan Posttest Siswa Kelas Kontrol dengan Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Teriak Kabupaten Bengkayang.***

Tabel 4.6

Perbedaan Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol



No.	Kelas Kontrol	Nilai Rata-rata	Nilai KKM	Kriteria	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Pretest	58.57	72,00	4 orang	24 orang
2.	Posttest	63.57	72,00	9 orang	19 orang

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar pretest lebih rendah dibandingkan dengan posttest. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest kelas kontrol.

***d. Perbedaan Hasil Belajar Posttest Siswa antara Kelas Eksperimen dengan Penerapan Metode Question Student Have dan Kelas Kontrol dengan Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Teriak Kabupaten Bengkayang.***

Tabel 4.7

Perbedaan Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas	Nilai Rata-rata	Nilai KKM	Kriteria	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Eksperimen	84.05	72,00	28 orang	-
2.	Kontrol	63.57	72,00	9 orang	19 orang

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Teriak Kabupaten Bengkayang, maka secara umum dapat

peneliti simpulkan bahwa penelitian ini Terdapat Pengaruh Penerapan Metode *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Teriak Kabupaten Bengkayang.

Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak Terdapat Perbedaan Hasil Belajar *Pretest* Siswa antara Kelas *Eksperiment* dengan Penerapan Metode *Question Student Have* dan Kelas Kontrol dengan Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Teriak Kabupaten Bengkayang. Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas *Eksperiment* dengan nilai rata-rata 58.81 dikategorikan “Kurang” dan dan Kelas Kontrol dengan nilai rata-rata 58.57 dikategorikan “Kurang”.
2. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas *Eksperiment* dengan Penerapan Metode *Question Student Have* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Teriak Kabupaten Bengkayang. Hasil belajar *Pretest* dengan nilai rata-rata 58.81 dikategorikan “Kurang” dan *Posttest* dengan nilai rata-rata 84.05 dikategorikan “Sangat Baik”.

3. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol dengan Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Teriak Kabupaten Bengkayang. Hasil belajar *Pretest* dengan nilai rata-rata 58.57 dikategorikan “Kurang” dan *Posttest* dengan nilai rata-rata 63.57 dikategorikan “Baik”.
4. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar *Posttest* Siswa antara Kelas *Eksperiment* dengan Penerapan Metode *Question Student Have* dan Kelas Kontrol dengan Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Teriak Kabupaten Bengkayang. Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas *Eksperiment* dengan nilai rata-rata 84.05 dikategorikan “Sangat Baik” dan dan Kelas Kontrol dengan nilai rata-rata 63.57 dikategorikan “Baik”

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih sebesar- besarnya untuk dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti hingga kepenulisan

jurnal, terimakasih sebesar- besarnya juga kepada narasumber terkait, kemudian terimakasih sebesar- besarnya kepada kedua orang tua peneliti yang telah mendukung, membiayai dan tidak henti – hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan peneliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Andi Supangat. 2007. *Statistik dalam kajian Dekskriptif Nonparameterik, Inparsial, dan Parameterik*. Bandung : Alfabeta.

Asep Jihad dan Abdul Haris. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP*. Jakarta: Depdiknas.

Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Hadari Nawawi. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Pres.

Hamdani. 2010. *Stategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung : Alfabeta.

Hudojo. 2001. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Referensi.

Johnston. 2001. *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussetts.

Miftahul Huda. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nana Sudjana. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2012 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajara.

- Rusman. 2010. *Metode pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Slavin. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Siberman. Melvin L. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Somantri. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Kencana.
- Sri Esti Wuryaningsih Djiwandono. 2006. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. 2010. *Penilaian Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2012/2013. *Pedoman Penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa*. Pontianak : STKIP-PGRI.
- Winarno. 2007 *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Zaenal Arifin. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

